

**PENGARUH BERMAIN *PLAYDOUGH* TERHADAP *SUSPEK*
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PADA USIA 4-5 TAHUN
DI TK**

*(The Effect Of Playdough Play On Smooth Motor Development Suspek 4-5 Years Old
At Kindergarden)*

Ganjar Safari¹

Risdayanti Oktaviani²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung,

Email: ganjar_ners@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui bermain *playdough* di TK dan menjelaskan proses bermain *playdough* bagi anak dengan *suspek* perkembangan motorik halus. Penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttes*, teknik untuk perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning*, *action*, *observasi*, dan *reflection*. Sampel dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi DDST-II, Hasil penelitian dari uji statistik menggunakan uji *willcoxon* menunjukkan bahwa kegiatan bermain *playdough* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, dimana terdapat pengaruh bermain *playdough* terhadap anak dengan *suspek* perkembangan motorik halus.

Kata Kunci: perkembangan motorik halus, bermain *playdough*

This study aims to determine the child's fine motor development through playdough play at Kindergarten and explain the playdough play process for children with suspected fine motor development. This research is a pre-experimental research with the One Group Pretest-Posttes approach to treatment techniques in this study using the Kemmis and McTaggart models consisting of three cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The sample and population in this study amounted to 20 respondents. Measuring instruments in this study used the DDST-II observation sheet. The results of the statistical test using the willcoxon test with results showed that playdough play activities can improve fine motor development in children aged 4-5 years. Researchers concluded that there is an influence of playdough play activities on children with suspected fine motor development.

Keywords: fine motor development, playing *playdough*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada di peringkat ke 101 sebagai Negara yang memberi kesempatan bagi tumbuh kembang anak Save The Childern dalam laporan Chilhood Index 2017. Peringkat tersebut menyimpulkan bahwa tidak sedikit anak di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Di kawasan ASEAN, Indonesia berada dibelakang singapura (peringkat 33), malasyia (peringkat 65) dan Thailand (peringkat 84) namun masih lebih baik dari pada Myanmar (peringkat 112), Kamboja (peringkat 117) dan Laos (peringkat 130). Data nasional menurut Kementerian kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes 2010).

Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, baik selingkungan sebelum anak dilahirkan maupun lingkungan setelah anak itu lahir. Betapa majemuknya faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ini, sehingga dampaknya dapat dilihat dari hasilnya apakah tumbuh kembang anak dapat optimal, ataukah tidak sesuai dengan harapan kita.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 66 Tahun 2014 yaitu juga tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak pada pasal 1 ayat 6 mengatakan “perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian” kemudian pasal 4 ayat 1 juga mengatakan bahwa pemantauan

pertumbuhan, perkembangan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak.

Kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun sangatlah diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik ada 2 macam yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Jika koordinasi mata dan tangan anak baik maka seorang anak akan dapat mengurus dirinya sendiri (Sujiono, 2008:21). Oleh karena melihat pentingnya kemampuan motorik halus anak sebaiknya sudah dapat mencapai kemampuan mengendalikan otot-otot dan koordinasi mata-tangan yang diperlukan untuk menggunting kertas, mewarnai dengan rapi, menganyam kertas serta menulis simbol-simbol untuk mempersiapkan memasuki jenjang selanjutnya. Dengan kemampuan motorik halus yang tarasah dan terarah anak akan dapat menulis dengan lancar.

Untuk kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu yaitu Alat Permainan Edukatif (APE). *Playdough* merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung, alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini Dengan bermain *Playdough* dapat melatih kelenturan pergelangan otot-otot tangan dan koordinasi mata tangan sehingga dapat mengasah kemampuan motorik halus anak untuk

mempersiapkan menulis simbol-simbol dalam rangka memasuki jenjang selanjutnya (Maksum 2014:3)

Hasil penelitian Spanaki (2014, p.8) menyatakan bahwa “the fine motor intervention program had a positive effect upon the graphomotor skills of kindergarten and early elementary school children”. Penjelasan tersebut bahwa program perlakuan motorik halus memiliki efek positif pada keterampilan graphomotor TK dan anak SD awal.

Berdasarkan data studi pendahuluan, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil dari pemeriksaan DDST-II Khususnya Motorik halus anak di TK At-taqwa dimana terdapat 27 anak mengalami *suspek* atau dugaan keterlambatan. hasil dari pemeriksaan DDST-II Khususnya Motorik halus anak di TK At-taqwa. Dimana ada 10 anak di TK At-taqwa gagal untuk membuat gambar orang 6 bagian, 5 anak TK gagal mencontoh kotak yang ditirukan, 3 anak dari TK gagal mencontoh tanda +, 6 anak dari TK gagal untuk menggambar orang 3 bagian, 13 anak dari TK gagal meniru lingkaran, 1 anak dari TK gagal untuk menggoyang-goyangkan ibu jari, 10 anak dari TK gagal menumpukan 8 kubus, 2 anak dari TK gagal untuk memindahkan/menukarkan kubus dari tangannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kanak.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Bermain Playdough

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan.kepuasan. bermain merupakan cerminan kemauan

fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan , melakukan apa yang apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak serta suara (Wong dalam 2014:125).

Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan social, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi. (2014:125)

Playdough merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung. Alat permainan ini aman untuk anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai. (Ani 2017:23).

Playdough (play-doh) adalah adonan mainan (play=bermain, dough=adonan) atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). *Playdough* mudah dimainkan dan disukai oleh balita dan anak-anak. Dengan menggunakan *Playdough*, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui kreasi tiga dimensi.

2. Konsep Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari

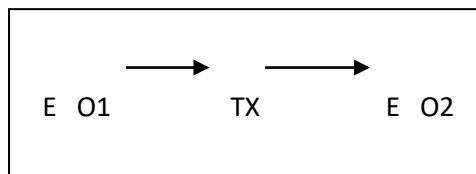
perubahan morfologi, biokimia dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturitas/dewasa.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas.

Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa motorik, emosi, dan perkembangan perilaku hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur kebelakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang pasti saat ini, sebelumnya, dan berikutnya. (IG.N.Gde Ranuh, dkk. 2013:2)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini quasi eksperimen dengan desain sebelum dan sesudah perlakuan (One Group Pre-test-Post-test).



Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

TX: Intervensi *Bermain Playdough*

O1: Pengamatan pertama / pretest

O2: Pengamatan kedua/ posttest

Besar sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 20 responden anak. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah standar prosedur bermain playdough dan instrumen pengukuran DDST-II pada anak. perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning*, *action*, *observasi*, dan *reflection*.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motoric halus anak. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	4 Tahun	4	20
2	5 Tahun	16	80
Total		20	100

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 20 responden, usia responden sebagian besar usia responden 5 tahun sebanyak 16 anak (80%).

Tabel 2
Distribusi Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Setelah dilakukan Intervensi

No	Usia	Sebelum	%	Setelah	%
1	Suspek	20	100	3	15
2	Normal	0	0	17	85
Total		20	100	20	100

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 20 responden anak sebelum dilakukan intervensi seluruhnya 20 responden anak (100%) mengalami suspek keterlambatan perkembangan

motorik halus, setelah dilakukan bermain *playdough* sebagian besar sebanyak 17 orang anak (85%) mengalami peningkatan yaitu perkembangan motorik halus yang normal dan sebagian kecil sebanyak 3 orang anak (20%) masih mengalami suspek keterlambatan perkembangan motorik halus.

Tabel 3
Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Perkembangan Sosial Anak

		Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. $\alpha = 0.05$
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	-4.123 ^b	.001
Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari sampel dengan nilai anak pada *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*. Nilai batas kritis dari penelitian ini yaitu 0,05 dimana berdasarkan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank* didapat hasil dengan *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh permainan *playdough* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

5. PEMBAHASAN

Anak bermain dengan menggunakan mainan yang kongkret (nyata). Dengan mainan tersebut anak akan belajar banyak hal seperti warna, ukuran, bentuk, besar kecil, berat ringan, kasar halus, selain itu anak juga akan belajar mengelompokkan benda, ciri-ciri benda dan sifat-sifat benda. Kemampuan anak belajar tersebut akan terus terbangun baik saat anak-anak bermain maupun saat mereka beres-beres setelah bermain. (Mukhtar 2013:77).

Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi salah satunya dengan bermain *Playdough* sebagai terapi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Adhika, (2017 : 35) menyatakan bahwa Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty memaparkan tentang 3 (tiga) aspek perkembangan motorik halus: (1) meremas, dengan indikator meremas kertas dan bahan lunak. (2) mengempal, despegan indikator mengempal jari jemari secara benar. (3) menggenggam, dengan indikator menggenggam pensil, penghapus, cangkir, buku dan lainnya.

Seperti menurut suryameng, (2017 : 199, Vol 3) Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, meronce, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini post test (Observasi Akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan selama 3 siklus melalui bermain *playdough* yang terdiri dari kegiatan koordinasi jari tangan seperti meremas, meniru bentuk, dan membentuk pola. setelah di lakukan perlakuan di lihat dari hasil lembar observasi DDST-II jumlah anak dalam kategori normal sebanyak 17 anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisca dkk (2016) yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan playdough pada anak kelompok bermain” ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya permainan playdough mengalami peningkatan yang cukup pesat dari pra siklus hingga siklus terakhir. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuni Sudiasih yaitu “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erika, (2017:11, Vol 5) Bahwa bermain playdough berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SDLBN Tompokersan Lumajang. Kemampuan motorik halus anak berkembang dengan optimal karena permainan playdough berjalan dengan efektif dan maksimal. Dalam permainan playdough ini anak bermain memegang, meremas, menekan-nekan, memotong-motong, membuat bentuk 3 dimensi dengan playdough serta dapat mengekspresikan diri dengan playdough menjadi suatu karya seni. (Maksum, 2014:7) Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus anak

6. SIMPULAN

- 1) Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-5 tahun di TK sebelum dilakukan intervensi dari 20 responden, seluruhnya (100%) mengalami *suspek* perkembangan motorik halus.
- 2) Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-5 tahun di TK setelah dilakukan intervensi dari 20 responden, terdapat 17 anak normal (85%) dan 3 (15%) diantaranya

masih mengalami *suspek* perkembangan motorik halus.

- 3) Terdapat pengaruh Pengaruh bermain *playdough* terhadap *suspek* perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ani.I (2017) Hubungan Aktivitas Bermain *Playdough* dengan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Skripsi. Universitas Lampung.
- Adhika (2017) penggunaan playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok a di raudhatul athfal. Skripsi. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak.
- Dr. H.Martinis, dkk (2013) Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Gaung Persada Press Group.
- Erika (2017) Bermain *Playdough* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SDLB. Vol 5
- Fransisca, dkk (2016) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Playdough* pada Anak Kelompok Bermain. Volume 1, nomor 1.
- Ganjar.S (2018) Modul Pembelajaran Keperawatan Anak.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan RI (2017) Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan RI (2018) Jumlah data satuan pendidikan (sekolah) anak usia dini per provinsi.

- Kemenkes (2010) anak yang mengikuti SDIDTK mengalami kelainan tumbuh kembang.
- Kemenkes (2006) Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI.
- Maksum (2014) pengaruh bermain *Playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK. Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukhtar Latif, dkk (2013) Pendidikan anak usia dini Teori dan Aplikasi. Kencana Perdana Media Group.
- Nursalam. 2016. METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN (PENDEKATAN PRAKTIS) Edisi 4. Jakarta. Salemba Medika.
- Prof. Dr Soekidjo Notoatmodjo (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Asdi Mahasatya
- Prof. IG.N.Gde Ranuh, dkk (2013) Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. EGC.
- Puniki (2015) Gambar Siklus Kemmis dan Mc Tanggert. Scribd.com
- Sujiono, N.Y. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta. PT Indeks
- Sugiyono. 2018. METODOLOGI PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung. Alfabeta cv.
- Spanaki, I. (2014). Graphomotor skills of greek kindergarten and elementary school children: effect of a fine motor intervention program. Journal of Innovative Teaching. Volume 3, Article 2.
- S.Suryameng (2016) Metode Bermain *Playdough* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A. Volume 3 nomor 2.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional